



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN GAMBARAN
ONSET PASIEN STROKE DI MASA PANDEMI COVID-19
DI RUANG GALELIA 2 SARAF
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana

Keperawatan

YUNITA KRISTANTI

2106101

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2022**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN GAMBARAN
ONSET PASIEN STROKE DI MASA PANDEMI COVID-19
DI RUANG GALELIA 2 SARAF
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA
TAHUN 2022**


**Disusun Oleh:
YUNITA KRISTANTI
2106101**

Telah melalui Sidang Skripsi pada 31 November 2022

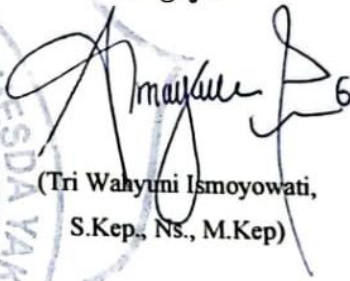
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


(Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,
Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB.,Ph.D., NS)


(Isnanto, S.Kep. Ns.,MAN)


(Tri Wahyuni Ismoyowati,
S.Kep., Ns., M.Kep)

**Mengetahui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**


Indah Pravesli, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN GAMBARAN
ONSET PASIEN STROKE DI MASA PANDEMI COVID-19
DI RUANG GALELIA 2 SARAF RUMAH
SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

Yunita Kristanti¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²

ABSTRAK

YUNITA KRISTANTI. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Gambaran Onset Pasien Stroke di masa Pandemi Covid-19 di Ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Latar Belakang : Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia >15 tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 jiwa. Stroke merupakan penyebab kematian dan kecacatan, kerusakan neurologi yang bersifat permanen terjadi bila penanganan stroke diberikan melebihi rentang waktu yang ideal. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit, sehingga dengan adanya dukungan keluarga kebutuhan pasien stroke dapat terpenuhi dengan baik.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke di masa pandemi Covid-19.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 60 pasien stroke. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan stroke register rumah sakit. Analisa data kedua variabel menggunakan uji statistik *Kendall tau*.

Hasil : Hasil uji *Kendall tau* menunjukkan nilai $p=0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan keeratan hubungan ($\tau=-0,431$).

Kesimpulan : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke di masa pandemi Covid-19 di Ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan keeratan hubungan sedang.

Saran : Rumah sakit hendaknya memberikan informasi kepada keluarga pasien stroke tentang pentingnya dukungan keluarga dalam penanganan onset stroke

Kata Kunci : stroke - dukungan – kelurga - onset- Covid-19.

xvi + 82 halaman + 12 tabel + 2 skema + 13 lampiran

Kepustakaan : 53, 2011 – 2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

The Relationship between family support and the description of the onset of stroke atien during the Covid-19 pandemic in the Galelia 2 Nerve Room Bethesda Hospital Yogyakarta in 2022

Yunita Kristanti¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²

ABSTRACT

Yunita Kristanti, *“The Relationship between family support and onset description of stroke patiens during the Covid-19 pandemic in the Galelia 2 nerve room, Bethesda Hospital Yogyakarta*

Background: *The prevalence of stroke in Indonesia in 2018 based on a doctor's diagnosis in the population aged > 15 years was 10.9% or an estimated 2,120,362 people. Stroke is a cause of death and disability, permanent neurological damage occurs when stroke management is given beyond the ideal time span. The family is the main support system that provides direct care for every healthy or sick condition, so that with family support the needs of stroke patients can be met properly.*

Research Objectives: *To determine the relationship between family support and the onset of stroke patients during the Covid-19 pandemic.*

Methods: *This study uses a correlational quantitative design with a cross sectional approach. The sampling technique is total sampling with the number of samples taken is 60 stroke patients. The research instrument used a family support questionnaire and hospital register stroke. Data analysis of the two variables used the Kendall tau statistical test.*

Results: *The results of the Kendall tau test show that the value of $p = 0.000 < (0.05)$ H_0 is accepted and H_a is rejected with a close relationship ($\tau = -0.431$).*

Conclusion: *There is a relationship between family support and the description of the onset of stroke patients during the Covid-19 pandemic in the Galelia 2 Nerve Room at Bethesda Hospital Yogyakarta with a moderate relationship.*

Suggestion: *Hospitals should provide information to families of stroke patients about the importance of family support in handling stroke onset.*

Keywords: *stroke - support – family - onset– - Covid-19.*

xvi + 82 pages + 12 tables + 2 schemas + 13 attachments

Bibliography : *53, 2011 – 2021*

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences*

PENDAHULUAN

Covid-19 juga dinyatakan dapat memperburuk kondisi pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung dan stroke. Stroke bisa menjadi comorbid atau penyakit penyerta yang meningkatkan resiko kematian apabila terinfeksi Covid-19.¹ Keberhasilan penanganan stroke sangat tergantung dari kecepatan, kecermatan dan ketepatan terhadap penanganan awal.² Waktu emas (*golden window*) dalam penanganan stroke adalah \pm 3 jam, artinya dalam 3 jam awal setelah mendapatkan serangan stroke, pasien harus segera mendapatkan terapi secara komprehensif dan optimal dari tim gawat darurat rumah sakit untuk mendapatkan hasil pengobatan yang optimal.³

Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit, sehingga dengan adanya dukungan keluarga kebutuhan pasien stroke dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Oktober, dengan wawancara dengan kepala ruang Galelia 2 Saaraf di rumah sakit Bethesda Yogyakarta, jumlah pasien Covid-19 dengan penyakit penyerta stroke cukup banyak, dari seluruh pasien yang masuk di Bulan September – Oktober 2021 sebanyak 124 pasien, dari hasil wawancara penulis dengan 5 pasien dan keluarga pasien di bulan oktober didapatkan bahwa semua pasien dan keluarga pasien tidak tahu tanda dan gejala stroke, jumlah pasien Covid-19 dengan penyakit penyerta stroke adalah sebanyak 2,1% dari jumlah seluruh pasien yang dirawat. Jumlah kasus di bulan Januari 2022 yaitu 11 kasus pasien confirm Covid-19, kemudian di bulan Februari naik menjadi 115 kasus dan untuk bulan Maret berjumlah 239 kasus, lalu di bulan April sudah mengalami penurunan kasus konfirm Covid-19 dengan jumlah 39, sedangkan untuk bulan Mei 2022 sudah jauh lebih baik dari sebelumnya yaitu 3 kasus yang terkonfirmasi Covid-19. Kondisi saat ini di Rumah Sakit Bethesda untuk protokol kesehatan masih cukup ketat, yaitu 1 pasien hanya dapat didampingi 1 anggota keluarga saja, dan harus melakukan test swab atau antigen terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada 22 Agustus – 22 September 2022 di ruang Galelia 2 saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 pasien stroke. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan stroke register rumah sakit. Analisa data menggunakan uji statistik *Kendall tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pasien Stroke berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 (n=60)

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	40,0
Perempuan	36	60,0
Jumlah	60	100
Usia		
17 – 25 tahun	4	6,7
26 – 35 tahun	9	15,0
36 – 45 tahun	12	20,0
46 – 55 tahun	19	31,7
56 – 65 tahun	12	26,7
Jumlah	60	100
Pendidikan		
SD	18	30,0
SMP/Sederajat	6	10,0
SMA/Sederajat	27	45,0
Diploma	1	1,7
Sarjana	8	13,3
Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebanyak tiga puluh enam orang (60%) dan perempuan sebanyak dua puluh empat orang (40%). Responden terbanyak berada pada

kelompok usia 56-65 tahun sebanyak sembilan belas orang (31,7%) dan paling sedikit berusia 26-35 tahun sebanyak empat orang (6,7%). Persentase terbesar pendidikan responden adalah SMA/Sederajat sebanyak dua puluh tujuh orang (45%) dan persentase terkecil adalah Diploma sebanyak satu orang (1,7%).

2. Dukungan Keluarga

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga
di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
Tahun 2022 (n=60)

Dukungan keluarga	Frekuensi	%
Tidak Mendukung	10	16,7
Mendukung	50	83,3
Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan pasien stroke yang mendapat dukungan dari keluarga lebih banyak dibandingkan yang tidak mendapat dukungan yaitu sebanyak lima puluh orang (83,3%) dan tidak mendukung sebanyak sepuluh orang (16,7%).

3. Onset Stroke

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Onset Stroke di ruang
Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
Tahun 2022 (n=60)

Onset Stroke	Frekuensi	%
0 - < 4 jam	31	51,7
4 - < 8 jam	10	15,7
8 - < 12 jam	7	11,7
12 - < 16 jam	6	10,0
16 - < 20 jam	6	10,0
Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan onset stroke pada pasien stroke yang dirawat di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta di masa Pandemi Covid-19 terbanyak adalah 0-<4 jam sebanyak tiga puluh satu orang (51,7%), dan

paling sedikit 12-<16 jam dan 15<20 jam masing-masing sebanyak enam orang (10%).

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Gambaran Onset Stroke

Tabel 4
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Gambaran Onset Stroke di Ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022

Variabel onset stroke	0-<4 jam	4-<8 jam	8-<12 jam	12-<16 jam	16-<20 jam	Σ	P-value	α	Koefisien korelasi
Variabel Dukungan Keluarga									
Tidak Mendukung	0	1	3	5	1	10	0,000	0,05	-0,431
Mendukung	31	8	2	4	5	50			

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan pasien yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar memiliki onset stroke 12-<16 jam sebanyak 5 orang. Pasien yang mendapat dukungan keluarga sebagian besar memiliki onset stroke 0-<4 jam sebanyak 31 orang.

Hasil uji *Kendal tau* diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke di masa pandemi Covid-19 di Ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,431 menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga maka onset stroke akan semakin pendek dengan keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke di masa pandemi covid.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian terhadap karakteristik jenis kelamin keluarga pasien stroke di Ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 60%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah 2022, dimana hasil penelitian perempuan 38 orang (5,1%). Dan pada RS Bethesda pasien yang terbanyak adalah perempuan Hal ini disebabkan

karena perempuan lebih cenderung untuk memiliki resiko kecil terkena stroke. Sehingga peneliti Berasumsi bahwa perempuan lebih banyak yang memiliki waktu dan ketelatenan, serta memiliki minim resiko terkena store.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Responden terbanyak berada pada kelompok usia pasien di ruangan G2 saraf RS Bethesda yaitu 56-65 tahun sebanyak 31,7% dan paling sedikit berusia 26-35 tahun sebanyak 6,7%. Semakin bertambah usia risiko stroke makin tinggi, hal ini berkaitan dengan elastisitas pembuluh darah, insiden stroke meningkat seiring dengan bertambahnya usia, setelah umur 55 tahun resiko iskemik meningkat 2 kali lipat tiap decade pada rentang usia 56-65 tahun lebih banyak terkena serangan stroke karena berbagai faktor penyakit terlebih usia tua (RISKESDAS) pada tahun 2018. Sehingga peneliti berasumsi bahwa rentang usia 56-65 tahun merupakan usia dimana hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko stroke, semakin tua usia maka risiko terkena stroke akan semakin tinggi. Meskipun stroke dapat menyerang segala usia, diketahui bahwa mereka yang berusia lanjut lebih berisiko terserang penyakit yang berpotensi mematikan dan menimbulkan kecacatan menetap.

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan responden di ruangan G2 saraf RS Bethesda sebagian besar keluarga pasien adalah SMA/Sederajat sebanyak 27 orang. Sehingga peneliti berasumsi pasien dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan stroke dan cenderung memiliki pendapatan yang rendah sehingga sulit untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan penyakit stroke.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan keluarga pasien stroke yang bekerja sebagai karyawan swasta paling banyak memberikan dukungan sebanyak 28 orang. dukungan sosial akan mempengaruhi kualitas hidup pada seseorang dapat berupa dukungan instrumental

berupa dukungan bantuan dalam bentuk nyata dan material. Dukungan Informasional adalah berupa pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dukungan emosional dan penghargaan adalah perhatian dan membantu dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya dan merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu Abdul (2018). Peneliti berasumsi bahwa pasien stroke lebih banyak mendapatkan dukungan keluarga yang memiliki waktu serta kemampuan finansial untuk memberikan fasilitas pengobatan bagi pasien stroke, disamping itu keluarga mempunyai pengetahuan tentang stroke, sehingga bisa memberikan informasi, saran dan nasehat kepada pasien stroke.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pasien stroke sebagian besar adalah mendukung sebanyak 83,3%. Dukungan keluarga yang baik dipengaruhi oleh faktor penerima dukungan, yaitu pasien memiliki proses sosialisasi yang baik dengan lingkungannya: bersikap ramah, sering menolong orang lain, dan terbuka kepada orang lain jika dia membutuhkan dukungan atau pertolongan, serta keluarga dalam kondisi yang baik tidak sedang mengalami stress, atau kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak menyadari bahwa ada orang yang membutuhkan bantuannya yang dapat menyebabkan dukungan keluarga masuk ke dalam kategori baik (abdul 2018). Sehingga asumsi peneliti bahwa dengan tingkat dukungan yang tinggi akan menunjang dalam proses pemulihan pasien lebih baik dan juga pendapatan finansial yang baik sehingga bisa mendukung dan mendampingi pasien stroke

3. Onset Stroke

Hasil penelitian ini menunjukkan onset stroke pada pasien stroke yang dirawat di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta di masa Pandemi Covid-19 terbanyak adalah 0-<4 jam sebanyak tiga puluh satu orang (51,7%).Faktor yang menyebabkan pasien memiliki onset stroke 0-<4 jam yaitu letak tempat tinggal responden yang mudah menjangkau rumah sakit. Jarak tempat tinggal pasien yang lebih dekat dengan rumah sakit

merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kedatangan pasien lebih awal ke rumah sakit. Serta upaya pencegahan keterlambatan masa emas adalah deteksi dini stroke pada pasien prehospital. Metode deteksi stroke pada masyarakat umum adalah metode FAST. Ini adalah salah satu identifikasi yang paling mudah untuk mengenali tanda dan gejala awal stroke.¹⁶ FAST adalah singkatan dari Face, Arms, Speech, Time – dapat dinilai dari simetri wajah, kelumpuhan lengan, dan kesulitan berbicara.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Gambaran Onset Stroke

Hasil analisis di dapatkan hasil Dukungan keluarga pada pasien stroke terbanyak yaitu pada dukungan keluarga sedang dengan rentan koefisien 0,500 – 0,599 dan Onset stroke pada pasien stroke yang dirawat di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta adalah 0-<4 jam. Hasil uji *Kendall tau* diperoleh *p*-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien korelasi ($r=-0,431$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke di masa pandemi covid-19 di Ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022 dengan keeratan hubungan kategori sedang. Keluarga berperan penting dalam penanganan dan pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan saat terjadi stroke.¹⁷ Pengetahuan keluarga tentang deteksi dini stroke merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi waktu kedatangan di rumah sakit setelah serangan stroke. Keluarga dengan pengetahuan yang baik datang lebih awal ke rumah sakit karena mereka memahami dampak dari pengobatan stroke yang terlambat – cacat tetap bahkan kematian. Di sisi lain, semakin sedikit pengetahuan keluarga semakin tertunda kedatangan rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke di masa pandemi covid-19 di Ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022 ($p=0,000$)

dengan keeratan hubungan kategori sedang ($r=-0,431$). Karakteristik responden pasien stroke di Ruang Galelia 2 saraf rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yaitu berjenis kelamin Perempuan (60%), berada pada kelompok usia 56-65 tahun (31,7%), dan berpendidikan SMA/Sederajat (45%). Dukungan keluarga pada pasien stroke terbanyak yaitu pada dukungan keluarga sedang dengan rentan koefisien 0,500 – 0,599. Onset stroke pada pasien stroke yang dirawat di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta adalah 0-<4 jam.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Rumah sakit Bethesda hendaknya memberikan informasi kepada keluarga pasien stroke tentang pentingnya dukungan keluarga dalam penanganan onset stroke.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai referensi bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa dan dilakukan penambah materi perkuliahan kesehatan masyarakat khususnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan gambaran onset stroke.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti yang akan datang hendaknya melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi gambaran onset stroke di masa pandemi covid-19.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD., MPH selaku Direktur RS. Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. KMB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Ketua Penguji dalam sidang skripsi.

3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua prodi keperawatan program sarjana yang mendukung untuk terlaksananya penyusunan skripsi.
4. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati., S. Kep., Ns., M. Kep, selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan memberi masukan, saran, dan ide kepada peneliti.
5. Bapak Isnanto, S.Kep. Ns.,MAN, selaku penguji satu dalam sidang skripsi.
6. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Ibu M. Nuning S, S.Kep, Ns selaku kepala ruang galelia 2 saraf yang mengizinkan saya untuk menempu pendidikan sarjana dan profesi ners.
8. Bapak/Ibu dosen maupun karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, terima kasih untuk dukungan. Semangat, motivasi, bimbingan, didikan dan ilmu yang sudah diberikan kepada saya selama menempuh pendidikan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmaria, M., Yessi, H., & Hidayati. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Deteksi Dini Stroke Metode ACT Fast di Masa Pandemi COVID-19 pada Masyarakat Desa Pakasai Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 109–114.
2. Kemenkes RI. (2014). Permenkes Nomor 25 Tahun 24. *Implementation Science*, 39(1).
3. Morton, P. G., Fontaine, D., Hudak, C. M., & Gallo, B. M. (2012). *Keperawatan Kritis*. Jakarta: EGC.
4. Junaidi. (2011). *Stroke Waspadai Ancamanya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
5. Ahacic K, Trygged S, Ingemar K. (2012). Income and Education as Predictors of Stroke Mortality after the Survival of a First Stroke. *Stroke Research and Treatment*, Vol. 2012, pp. 1-6. doi:10.1155/2012/983145.
6. Yenni (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dan Karakteristik Lansia dengan Kejadian Stroke pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukittinggi. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Program Pascasarjana Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
7. PERDOSSI. (2011). *Guideline Stroke, Bagian Ilmu Penyakit Saraf RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Baru*. Jakarta: Fakultas Kedokteran.
8. Pinzon, R. T. (2016). *Awas Stroke*. Yogyakarta: Betha Grafika.
9. Potter, P., & Perry, A. . (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Edisi 7)*. Jakarta: EGC.
10. Kemenkes RI. (2018). *Stroke Dont Be The One* (p. 10).